

PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH (STUDI PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA MALANG)

Ali Irsan Anshari Abdul Gani
Kadarisman Hidayat
Maria G Wi Endang N Pamungkas

(PS Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya)
115030407111056@mail.ub.ac.id

ABSTRACT

Local tax revenue is clear evidence participation taxpayer in development and equity regional for the sake of the common interest .The tax revenues can be measured or views based on compliance taxpayer in perform taxation.The purpose of this research is 1) to examine the effect of jointly a compliance taxpayers hotels and restaurants to local tax revenue. 2) to test the effect of partial obedience is obligatory hotel and restaurant taxes to local tax revenue. 3) To know between compliance tax payers from hotel and restaurant that a dominant influence local tax revenue.

The results showed that compliance taxpayers hotel (X_1), compliance taxpayers restaurant (X_2) significant jointly against local tax revenue. In partial compliance taxpayers hotel (X_1) have a positive influence and significant against local tax revenue while compliance taxpayers restaurant (X_2) in partial having positif influence but didn't significant influesnce against local tax revenue. Variable compliance taxpayers hotel (X_1) is variable that dominant influence local tax revenue (Y).

Keywords: *Compliance Taxpayers Hotel, Compliance Taxpayers Restaurant and Local Tax Revenue*

ABSTRAK

Penerimaan pajak daerah merupakan bukti nyata partisipasi wajib pajak dalam pembangunan dan pemerataan daerah demi tercapainya kepentingan bersama. Besarnya penerimaan pajak dapat diukur atau dilihat berdasarkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak daerah. 2) Untuk menguji pengaruh secara parsial kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak daerah. 3) Untuk mengetahui antara kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran yang dominan mempengaruhi penerimaan pajak daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak hotel (X_1), kepatuhan wajib pajak restoran (X_2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak daerah. Secara parsial kepatuhan wajib pajak hotel (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah sedangkan kepatuhan wajib pajak restoran (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Variabel kepatuhan wajib pajak hotel (X_1) merupakan variabel yang dominan mempengaruhi penerimaan pajak daerah (Y).

Kata Kunci: *Kepatuhan Wajib Pajak Hotel, Kepatuhan Wajib Pajak Restoran dan Penerimaan Pajak Daerah*

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pemerataan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan dibutuhkanannya anggaran yang sangat besar untuk membiayai pembangunan dan kegiatan negara, salah satunya dari sektor pajak yang merupakan sumber pendapatan bagi negara untuk membiayai kegiatan negara. Pajak

merupakan sumber pendapatan negara paling besar dari sumber lainnya, selama empat tahun terakhir penerimaan perpajakan memberikan kontribusi lebih dari 70% dari total penerimaan dalam negri. Bahkan pada tahun 2013 penerimaan pajak mencapai 80% dari total penerimaan negara (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Malang merupakan kota pendidikan, selain itu merupakan kota wisata dan destinasi para wisatawan domestik maupun mancanegara yang menawarkan berbagai wisata yang banyak menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Malang, yaitu wisata alam, wisata kuliner dan wisata budaya. Hal ini menarik para pengusaha dan investor untuk mendirikan hotel dan restoran atau rumah makan maupun penginapan lainnya dengan berbagai kelas dan fasilitas untuk menunjang para wisatawan . Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik Kota Malang menjelaskan bahwa, kontribusi sektor perhotelan berperan dalam pembentukan angka *Produk Domestic Regional bruto* (PDRB) Kota Malang tahun 2011 sebesar 6,47 % meningkat menjadi 10,64% pada tahun 2012 dengan laju pertumbuhan sebesar 0,48%. (Badan Pusat Statistik Kota Malang 2013). Hal ini menggambarkan sektor hotel kota malang sangat prospektif untuk dikembangkan. Pada tahun 2013 terjadi perkembangan yang signifikan pada berkembangnya pembangunan hotel berbintang, non bintang, kelas melati maupun lainnya termasuk *guest house*.

Penyerapan tenaga kerja ikut meningkat seiring bertambahnya jumlah usaha jasa akomodasi ini, sehingga kontribusi pajak terhadap APBD ikut meningkat untuk membiayai dan membangun Kota Malang, namun dalam usaha yang dilakukan agar dapat mengoptimalkan pendapatan daerah tidak selalu berjalan mulus dalam sistem dan penerapannya. Kepala Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Malang, Ir.H.Ade Herawanto,MT mengatakan, pontensi pajak daerah yang masih belum tertagih mencapai Rp52 miliar atau 20 persen dari target pendapatan pajak 2014 sebesar Rp260 miliar. Oleh karena itu Dispenda bersama tim gabungan gencar melakukan operasi untuk menyelamatkan potensi pajak daerah tersebut (*dikutip dari Antara news jawa timur terbit oktober 2014, diakses pada tanggal 19 februari 2015*), jumlah yang sangat besar utang pajak di kota malang. Data dinas Pendapatan Kota Malang tahun anggaran 2010-2014 menunjukan adanya penurunan piutang pajak hotel dan pajak restoran dari tahun ketahun, namun pada tahun 2013 piutang pajak hotel kembali mengalami kenaikan 87.484.246,9 sehingga Total menjadi 140.075.138,50 berikut data terkait piutang pajak

tahun 2010- tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel.1 Data Piutang Pajak Pemerintah Kota Malang Tahun Anggaran 2010-2014 (Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)

Tahun Anggaran	Pajak Hotel (Rp)	Pajak Restoran (Rp)
2010	692.921.081,37	1.459.745.860,45
2011	153.035.127,37	915.011.657,65
2012	52.591.138,57	545.124.698,15
2013	140.075.385,50	498.514.332,25
2014	57.452.573,00	442.062.044,00

Sumber : Seksi Penagihan Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang (2015)

Berdasarkan data piutang pajak dari tabel diatas menunjukan masih adanya wajib pajak yang belum taat pada kewajiban perpajakannya, hal ini menambah tugas aparatatur Dispenda Kota Malang dalam menyelesaikan masalah piutang pajak tersebut untuk mengoptimalkan penerimaan.

Upaya yang dilakukan Dispenda kota malang dalam mengoptimalkan pendapatan dan gencar menyelamatkan potensi pajak dari tahun ketahun terus dilakukan salah satunya dengan di berlakukannya *electronic tax (E-Tax)* yang bekerjasama dengan Bank BRI mulai diberlakukan di Kota Malang Oktober 2013. Sistem ini merupakan sistem terbaru yang digunakan untuk mengatasi kebocoran pajak daerah. Sistem e-tax baru digunakan pada 4 jenis pajak saja, yaitu pajak hotel, restoran, hiburan dan parkir dapat di akses di www.malangkota.go.id.

Besarnya penerimaan bukan hanya dilihat dari pengaruh berkembangnya jumlah wajib pajak dan realisasi penerimaan di atas target penerimaan, namun juga dilihat dari tingkat kepatuhan dalam kewajiban perpajakannya (*tax compliance*). Realisasi melampaui target bukan berarti wajib pajak telah patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, namun merupakan acuan bahwa potensi pajak tersebut dapat digali lagi dan dioptimalkan. Menurut Nasucha dalam Nilasari (2007:19), kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dan diukur berdasarkan kepatuhan Wajib Pajak

dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak, kepatuhan dalam menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang dan dalam pembayaran tunggakan. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, sehingga memotivasi penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan” (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang).**

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2011:1), pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2011:1-2) fungsi pajak terdiri dari dua macam, yaitu :

- a. Fungsi Pembiayaan (*Budgetair*)
Fungsi pajak sebagai sumber danabagi pemerintah untuk membiayai pengeluarannya-pengeluarannya.
- b. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)
Pajak berfnksi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Pajak Hotel

Pajak Restoran di Kota Malang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 16 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah. Pajak hotel adalah pajak yang dikenakan atas jasa penginapan dan penggunaan fasilitas hotel yang dikenakan oleh tamu hotel dengan tarif 10%.

Pajak Restoran

Pajak Restoran diatur dalam Perda Nomor 16 Tahun 2010 Bab IV dengan tarif Pajak Restoran ditetapkan Restoran dengan nilai penjualan diatas 5.000.000,- s.d Rp 15.000.000,- per bulan sebesar 5% dan Restoran dengan nilai penjualan

didas Rp15.000.000,p per bulan sebesar 10% yang termasuk dalam Pajak daerah Kab/Kota.

Teori dan Tinjauan Kepatuhan

Kepatuhan pajak (tax compliance) menurut Zain (2003:31) didefinisikan sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, yang tercermin dalam situasi di mana wajib pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. Menurut Gunadi (2005:4), pengertian kepatuhan dalam hal ini diartikan bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan investigasi, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi administrasi. Apabila dalam suatu negara tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sangat tinggi maka akan meningkatkan penerimaan dalam sektor pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah adalah *explanatory research* sangat tepat digunakan karena menguji variabel-variabel kepatuhan wajib pajak. Menurut Mardalis (2014:26) penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjeleskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanupulasi secara tertentu. Berdasarkan data dan analisis peneltian ini menggunakan pendekatan kuantatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 bulan dari keseluruhan bulan pembayaran pajak hotel dan restoran yang terutang pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96). Jumlah sampel

dalam penelitian ini sebanyak 48 bulan yang berasal dari jumlah keseluruhan bulan pembayaran pajak hotel dan restoran yang terutang selama 4 tahun yaitu dari bulan Januari 2011 sampai bulan Desember 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian kemudian data diperoleh selanjutnya analisis data menggunakan SPSS, maka diperoleh jawaban yang menjadi pertanyaan pada rumusan masalah sehingga dapat diuraikan pada pembahasan. Berikut merupakan hasil analisis dari pembahasan:

Tabel. 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien B	Std. Error	Koefisien Beta
Konstanta	7,742	2,197	
X ₁	0,573	0,097	0,692
X ₂	0,179	0,136	0,155
α	= 0,05		
R	= 0,802		
R Square	= 0,643		
R Square adj	= 0,627		
FHitung	= 40,523		
p-value	= 0,000		

Sumber : Data diolah, 2015

Persamaan regresi yang digunakan yang digunakan dalam untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen adalah hasil koefisien B. Model regresi adalah sebagai berikut:

$Y = 7,742 + 0,573X_1 + 0,179X_2$

Interpretasi model regresi pada Tabel X adalah sebagai berikut:

1. B1 = 0,573

Koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat variabel kepatuhan wajib pajak hotel maka cenderung akan meningkatkan nilai variabel penerimaan pajak daerah. Jika terdapat peningkatan 1 wajib pajak hotel yang patuh dan variabel yang lain dianggap tetap, maka akan

terjadi pertumbuhan jumlah penerimaan pajak daerah sebesar 0,573.

2. B2 = 0,179

Koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat variabel kepatuhan wajib pajak restoran maka cenderung akan meningkatkan nilai variabel penerimaan pajak daerah. Jika terdapat peningkatan 1 wajib pajak restoran yang patuh dan variabel yang lain dianggap tetap, maka akan terjadi pertumbuhan jumlah penerimaan pajak daerah sebesar 0,179.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted-Rsquared) sebesar 0,627. Nilai adjusted-Rsquared sebesar 0,627 menunjukkan bahwa variasi variabel bebas yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variasi variabel penerimaan pajak daerah sebesar 62,7 persen dimana telah memperhitungkan penambahan variabel bebas. Sisanya sebesar 37,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model atau yang tidak terdapat pada penelitian yang dilakukan.

2. Hasil Uji Bersama-sama (Uji-F) dan Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 3. Hasil Analisis Secara Bersama-sama dan Parsial

Variabel Independen	Bersama-sama (F)	Parsial (t)	Sig
X ₁	40,523	5,877	0,000
X ₁		1,317	0,194

Sumber: Data diolah, 2015

Uji Bersasama-sama (Uji-F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kepatuhan wajib pajak hotel dan variabel kepatuhan wajib pajak restoran berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak daerah, sedangkan uji parsial (Uji-t) dilakukan untuk mengeahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kepatuhan wajib pajak hotel dan kepatuhan wajib pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah. Berikut hasil uji bersama-sama dan parsial:

pengujian hipotesis model regresi secara simultan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 40,523 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,000 sehingga H_0 ditolak dan dinyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara yaitu kepatuhan wajib pajak hotel dan kepatuhan wajib pajak restoran terhadap variabel penerimaan pajak daerah. Hasil uji parsial kepatuhan wajib pajak hotel nilai t_{hitung} 5,877 dengan nilai signifikan 0,001 sedangkan kepatuhan wajib pajak restoran nilai t_{hitung} 1,317 dengan nilai signifikan 0,194, maka Hal ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel kepatuhan wajib pajak hotel terhadap penerimaan pajak daerah sedangkan kepatuhan wajib pajak restoran tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah.

Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh kedua variabel bebas kepatuhan wajib pajak hotel dan kepatuhan wajib restoran terhadap penerimaan pajak daerah

Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa variabel independen yaitu variabel wajib pajak hotel yang patuh dan wajib pajak restoran yang patuh mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap penerimaan pajak daerah. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak pada kedua sektor objek pajak daerah yaitu hotel dan restoran maka akan meningkatkan penerimaan pajak daerah sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap daerah dalam mensejahterakan, pemerataan dan pembangunan. Berdasarkan hasil analisis nilai signifikan menunjukkan, dengan adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak baik hotel maupun restoran dapat memberikan dorongan atau menjadi faktor pendukung dalam upaya memaksimalkan penerimaan pajak daerah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak maka penerimaan pajak daerah akan secara maksimal diterima untuk selanjutnya disetor ke kas daerah.

2. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kepatuhan wajib pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah. Fenomena ini menjadi temuan dalam penelitian karena hasil koefisien regresi tidak sesuai hipotesa awal. Hasil regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh kepatuhan wajib pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah disebabkan karena setiap tahunnya jumlah wajib pajak restoran yang patuh cenderung menurun sehingga berdampak pada banyaknya uang yang diterima Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang berdasarkan kriteria wajib pajak yang patuh cenderung tidak meningkat signifikan disebabkan penurunan jumlah wajib pajak restoran yang patuh. Penurunan jumlah wajib pajak restoran yang patuh tidak serta merta disebabkan karena pihak wajib pajak yang lalai dalam membayar pajak tetapi karena jumlah wajib pajak restoran mengalami penurunan disebabkan banyak wajib pajak restoran yang usahanya tidak produktif sehingga usaha wajib pajak failid (rugi) pada usahanya, hal ini berdampak pada jumlah wajib pajak yang kian menurun karena dihapusnya wajib pajak yang tidak efektif dalam pembayaran pajak terutang. Oleh karena itu, pihak Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang sebaiknya memperhatikan penurunan baik jumlah wajib pajak maupun kepatuhan wajib pajak restoran karena banyaknya jumlah kepatuhan wajib pajak restoran akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

3. Variabel yang Dominan Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak hotel adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar daripada variabel kepatuhan wajib pajak restoran yaitu sebesar 0,573. Artinya dari hasil analisis data variabel penerimaan pajak daerah (Y) lebih dipengaruhi oleh variabel kepatuhan wajib pajak hotel (X1). Nilai koefisien kepatuhan wajib pajak hotel merupakan nilai terbesar dan bertanda positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak hotel akan meningkatkan pertumbuhan penerimaan pajak

daerah. Sehingga dapat diketahui dari data hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti dapat dinyatakan bahwa variabel yang dominan mempengaruhi penerimaan pajak daerah adalah variabel kepatuhan wajib pajak hotel, disebabkan oleh jumlah wajib pajak patuh setiap tahun meningkat diikuti dengan pertumbuhan jumlah wajib pajak hotel meningkat setiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap penerimaan pajak daerah.
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penerimaan pajak daerah.
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak restoran memiliki pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan pajak daerah.
4. Berdasarkan hasil analisis data variabel yang paling dominan mempengaruhi penerimaan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang adalah variabel kepatuhan wajib pajak hotel.

Saran

1. Bagi Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang
 - a. Disarankan Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang lebih meningkatkan pembinaan dan sosialisasi kepatuhan bagi wajib pajak, terutama wajib pajak restoran dari segi kepatuhan yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Dengan cara berdiskusi langsung apa saja yang menjadi kendala kurang patuh wajib pajak dalam membayar pajak terhutang serta memberikan masukan sehingga masalah tersebut dapat dijadikan solusi atau titik terang untuk memaksimalkan penerimaan pajak.
 - b. Disarankan Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, aparat kecamatan dan kelurahan guna meningkatkan pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap wajib pajak restoran sehingga tidak selalu mengalami penurunan kepatuhan wajib pajak.
 - c. Disarankan untuk meningkatkan adanya pengaruh kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran terhadap peningkatan penerimaan pajak daerah maka hendaknya Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang memberikan peningkatan pelayanan sehingga akan berpengaruh terhadap ruang gerak usaha terhadap wajib pajak.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan lagi fokus penelitian dengan menggunakan variable lain seperti kepatuhan wajib pajak reklame dan kepatuhan wajib pajak parkir, untuk kedua variabel ini bisa diangkat dari segi kepatuhan. Sebaiknya durasi tahun penelitiannya juga dapat ditambah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Parkir.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News Dispenda Malang Gencar Razia Wajib Pajak "Nakal. 2014 <http://www.antarajatim.com/lihat3/berita/144348/dispenda-malang-gencar-razia-wajib-pajak-nakal> (Diakses pada tanggal 19 februari 2015)
- Badan Pusat Statistik Kota Malang.. 2013 Statistik Perhotelan Kota Malang <http://malangkota.bps.go.id/new/frontend/index.php/publikasi/58#> (Diakses pada tanggal 20 februari 2015)
- Gunadi. 2005 " Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak", Jurnal Perpajakan Indonesia.

- Kementerian keuangan Republik Indonesia.
Informasi APBN. 2016
<http://www.kemenkeu.go.id/Publikasi/informasi-apbn-2016> (Diakses pada tanggal 19 januari 2016)
- Mardalis. 2014 Edisi Pertama, cet.13, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiasmo. 2011 "Perpajakan", Edisi Revisi 2011, Yogyakarta: Andi
- Nasucha, Chaizi. 2005. Reformasi Administrasi Publik Teori dan Praktik, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nilasari, Retno. 2007. Analisis Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2008.
- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pajak Daerah Kota Malang.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Zain, M. 2003. Manajemen Perpajakan. Jakarta : Salemba Empat